ABSTRAK

Pada saat ini, penerapan struktur kepemilikan perusahaan di dalam suatu perusahaan akan memberikan kinerja perusahaan yang baik, sehingga akan mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress*. Telah banyak peneliti yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *financial distress* dengan menggunakan rasio keuangan sebagai variabelnya, tetapi hanya sedikit yang menggunakan struktur kepemilikan perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap *financial distress*. Penelitian ini menggunakan regresi logistik, dimana hipotesisnya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*. Variabel struktur kepemilikan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 perusahaan dari sektor *non* keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah data observasi sebanyak 86 observasi pada periode tahun 2007-2012, yang terdiri dari 40 perusahaan *non distress* dan 46 perusahaan *distress*. Sample dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Analisis diawali dengan statistika deskriptiv, uji two *log likelihood*, cox and Snell R square, Tes Hosmer and Lemeshow.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa uji *two log likelihood***,** cox and Snell R square, Tes Hosmer and Lemeshow menyatakan bahwa model yang digunakan baik (*goodness of fit*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan perusahaan yang berpengaruh negatif terhadap *financial distress* adalah kepemilikan manajerial, sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh positif.